

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan setiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematika, kelas eksperimen I (dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*) memiliki persentase yang lebih rendah daripada kelas eksperimen II (dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning*). Pada kelas eksperimen I diperoleh nilai rata-rata posttest 79,66 dan pada kelas eksperimen II diperoleh nilai rata-rata posttest 84,99.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji t bahwa secara statistik diperoleh bahwa  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $-2,643 < -1,6723$  sehingga berdasarkan kriteria bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih rendah dari pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL lebih baik dari pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS jika dilihat dari hasil nilai rata-rata posttest siswa pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Maka hendaknya diterapkan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Selanjutnya agar alur dari model pembelajaran PBL dapat terlaksana dengan baik maka baik guru harus memonitoring kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Untuk menciptakan suasana diskusi yang baik dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah disarankan untuk guru dapat menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning dengan membentuk kelompok

yang heterogen. Namun untuk menghemat waktu dan membentuk kelompok diskusi disarankan untuk guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

3. Agar guru lebih banyak melatih siswa dalam dua indikator pemecahan masalah yaitu melaksanakan perencanaan penyelesaian dan memeriksa kembali karena dilihat dari hasil posttest kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang dilakukan di kelas eksperimen I dan eksperimen II diperoleh bahwa siswa masih mengalami kesulitan pada kedua indikator tersebut. Diharapkan dengan latihan-latihan soal yang diberikan guru, kemampuan pemecahan masalah matematika siswa semakin baik ke depannya terutama dalam indikator melaksanakan perencanaan penyelesaian dan memeriksa kembali.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut disarankan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan materi-materi yang lain secara maksimal dan lebih memperhatikan alokasi waktu yang ada agar seluruh tahapan pembelajaran dapat dikerjakan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecaha masalah matematika siswa.